

## ABSTRAK

A'idatul Islahiyah, NIM. 12102183020, Pertimbangan Hakim Dalam Mengabulkan Permohonan Dispensasi Kawin Perspektif Mubadalah (Studi Kasus di Pengadilan Agama Tulungagung), Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022, Dosen Pembimbing: Dr. Rohmawati, M.A.

Kata kunci: Pertimbangan Hakim, Dispensasi Kawin, Perspektif *Mubadalah*

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya perkara permohonan dispensasi kawin di Pengadilan Agama Tulungagung yang cenderung dikabulkan oleh hakim, padahal dispensasi kawin tersebut berimplikasi pada kehidupan perkawinan ke depannya terkait dengan relasi yang terjalin antara laki-laki dan perempuan. Relasi antara laki-laki dan perempuan yang terjalin dalam kehidupan berumah tangga melingkupi kesetaraan dan keadilan dalam berelasi antara laki-laki dan perempuan dan mendukung serta mendorong adanya kerja sama yang partisipatif, adil, dan saling memberikan manfaat di antara keduanya tanpa adanya suatu diskriminasi. Begitupun terkait dengan lingkup ruang publik yang tidak seharusnya ditujukan dan dijalankan hanya kepada laki-laki dan ruang domestik tidak hanya ditujukan dan dijalankan kepada perempuan. Tetapi ruang publik dan ruang domestik dapat ditujukan dan dijalankan kepada laki-laki dan perempuan secara adil.

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pertimbangan hakim Pengadilan Agama Tulungagung dalam mengabulkan permohonan dispensasi kawin. 2) Bagaimana pertimbangan hakim dalam mengabulkan permohonan dispensasi kawin perspektif mubadalah.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian hukum empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dengan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden dan informan untuk mendapatkan informasi. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pertimbangan hakim Pengadilan Agama Tulungagung dalam mengabulkan permohonan dispensasi kawin didasarkan pada beberapa hal di antaranya adalah aspek prosedural dan aspek kemaslahatan. Pertimbangan hakim Pengadilan Agama Tulungagung dalam mengabulkan permohonan dispensasi kawin sudah tepat jika ditinjau dari aspek kemaslahatan. Aspek kemaslahatan yang terkandung dalam pertimbangan hakim tersebut adalah kemaslahatan agama yaitu untuk menghindari adanya zina dan

kemaslahatan sosial yaitu untuk menghindari mafsadat yang lebih besar lagi bagi kehidupan keluarga para pemohon yang telah hamil duluan. 2) Pertimbangan hakim Pengadilan Agama Tulungagung dalam mengabulkan permohonan dispensasi kawin jika ditinjau dari perspektif *mubadalah* ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai karena ada yang telah menerapkan dan ada yang tidak menerapkan konsep mubadalah dalam pengambilan pertimbangan hukumnya. Sesuainya pertimbangan hakim Pengadilan Agama Tulungagung dalam mengabulkan permohonan dispensasi kawin jika ditinjau dari perspektif mubadalah ditandai dengan pertimbangan hakim yang merujuk pada perubahan batas usia minimal melangsungkan perkawinan yang telah ditetapkan oleh undang-undang, selanjutnya ditandai dengan hakim yang telah menanyakan tentang kesiapan dan kesediaan kedua belah pihak calon mempelai untuk melangsungkan sebuah perkawinan. Adapun tidak sesuainya pertimbangan hakim Pengadilan Agama Tulungagung dalam mengabulkan permohonan dispensasi kawin jika ditinjau dari perspektif mubadalah adalah hakim hanya menanyakan pada salah satu pihak calon mempelai tentang kesiapan dan kesediaan untuk melangsungkan sebuah perkawinan.

## ABSTRACT

A'idatul Islahiyyah, NIM. 12102183020, Judge's Considerations In Granting Application For Marriage Dispensation Perspective Of Mubadalah (Case Study at Tulungagung Religious Court), Study Program of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Legal Studies, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2022, Supervisor: Dr. Rohmawati, MA.

Keywords: Judge's Consideration, Marriage Dispensation, *Mubadalah* Perspective

This research is motivated by the many application cases the marriage dispensation at the Tulungagung Religious Court which tends to be granted by the judge, even though the marriage dispensation has implications for married life in the future related to the relationships that exist between men and women. Relationships between men and women that are established in married life include equality and justice in relationships between men and women and support and encourage a participatory, fair, and mutually beneficial cooperation between the two without any discrimination. Likewise, it is related to the scope of the public sphere which should not be directed and carried out only for men and the domestic sphere is not only directed and carried out for women. But public space and domestic space can be directed and run to men and women equitably.

The research questions in this study are: 1) What are the considerations of the judges of the Tulungagung Religious Court in granting the application for dispensation for marriage. 2) How is the judge's consideration in granting the marriage dispensation application a mubadalah perspective.

The research method used by the researcher is a type of empirical legal research. The data collection technique used in this study was in the form of interviews with direct question and answer between researchers with respondents and informants to obtain information. In addition, researchers also collect data by conducting observations and documentation. The data analysis technique used in this research is data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study indicate that: 1) The judge's consideration Tulungagung Religious Court in granting dispensation request marriage is based on several things including procedural aspects and benefit aspects. The consideration of the judges of the Tulungagung Religious Court in granting the application for dispensation for marriage is appropriate if viewed from the aspect of benefit. Aspects of the benefits contained in the judge's consideration these are the benefits of religion namely to avoid adultery and social benefits namely to avoid even greater mafsadat for the family life of the applicants who were pregnant first. 2) The judge's consideration Tulungagung Religious Court in granting dispensation

request marriage if viewed from the perspective of mubadalah is there are appropriate and some are not appropriate because some have implemented and some have not applied the concept mubadalah in taking legal considerations. The suitability of the consideration Tulungagung Religious Court judge in granting the request marriage dispensation if viewed from the perspective of mubadalah is marked with judge's consideration which refers to changes in the minimum age limit carry out a marriage that has been determined by law, then the marked by the judge who has asked about readiness and willingness both parties to the bride and groom to enter into a marriage. As for inappropriate considerations of the Tulungagung Religious Court judges in granting the application for dispensation for marriage if viewed from the perspective mubadalah is the judge only ask one party of the prospective bride and groom about readiness and willingness to enter into a marriage.

## نُبذةُ الْمُخْتَصِرَةِ

عائدةُ الإصلاحيَّة، عدداُ الطلابِ المُعرِّف. ٢٠٢٠، ٢١١٠٢١٨٣، إعتبارُ الحَاكِمِ في قَبُولِ سُؤالِ تَوَازِيحِ النِّكَاحِ في انطِبَاعِ المُبادَلَةِ (دراسةُ المسئلةِ في المَحَاكِمِ الدِّيَنِيَّةِ تُؤلُوْنَجِ أَجُوْنَجِ) بِرَنامُجِ الدِّرَاسَةِ أَحْكامُ الأُسْرَةِ الإِسْلامِ، كُليَّةُ الشَّرِيعَةِ وَعِلْمِ الحُكْمِ، الجَامِعَةُ الإِسْلامِيَّةُ الحُكُومِيَّةُ سَيِّدَ عَلِي رَحْمَةُ اللهِ تُؤلُوْنَجِ أَجُوْنَجِ، ٢٠٢٢، المرشدة: Dr. رَحْمَوَاتِ M.A. راءِئِسُ المَباحِثِ: إعتبارُ الحَاكِمِ، وتَوَازِيحِ النِّكَاحِ، وانطِبَاعِ المُبادَلَةِ.

هَذَا الإِسْتِقرَاءُ أُسْنِدَ بِكَثْرَةِ أُمُورِ سُؤالِ تَوَازِيحِ النِّكَاحِ فِي المَحَاكِمِ الدِّيَنِيَّةِ تُؤلُوْنَجِ أَجُوْنَجِ الَّذِي يَنْزَعُ بِقَبُولِ الحَاكِمِ وَلَكِنَّ تَوَازِيحِ النِّكَاحِ المَذْكُورِ يَتَضَمَّنُ عَلَي أَحْوالِ النِّكَاحِ فِي المُسْتَقْبَلِ الَّذِي يَتَعَلَّقُ بِارْتِبَاطِ بَيْنِ الزَّوْجِ وَالزَّوْجَةِ. وَارْتِبَاطِ الزَّوْجِ وَالزَّوْجَةِ فِي الأُسْرَةِ يَحْتَمِلُ عَلَي تَكَافُفٍ وَتَعَادُلٍ وَارْتِبَاطُهُمَا يَتَعَكَّزَانِ فِي التَّعاوُنِ وَالتَّعَادُلِ وَمَنْفَعَةٌ بَيْنَهُمَا بِإِلْتِمَازٍ. وَالَّذِي يَتَعَلَّقُ فِي مَكَانِ الجُمَاهِرِ أَنْ لَا يُخَصَّصَ بِعَمَلِ الزَّوْجِ وَفِي مَكَانِ المَنْزِلِيَّةِ لَا يُخَصَّصُ بِعَمَلِ الرَّجَةِ. وَلَكِنَّهُمَا يَعْمَلَانِ فِيهِمَا مَعًا بِالْعَدْلِ.

وَاسْتَفْهَامُ الإِسْتِقرَاءِ فِي هَذَا الإِسْتِقرَاءِ: (١) كَيْفَ مُوازَنَةُ الحَاكِمِ فِي المَحَاكِمِ الدِّيَنِيَّةِ تُؤلُوْنَجِ أَجُوْنَجِ يَقْبَلُ سُؤالِ تَوَازِيحِ النِّكَاحِ. (٢) كَيْفَ مُوازَنَةُ الحَاكِمِ يَقْبَلُ سُؤالِ تَوَازِيحِ النِّكَاحِ بِانطِبَاعِ المُبادَلَةِ.

وَكَيفِيَّةُ الإِسْتِقرَاءِ الَّتِي فَعَلَهَا المُسْتَقْرَاءَةُ الإِسْتِقرَاءِ الحُكْمِ بِالإِسْتِطْلَاعِ. وَالنَّظَرِيَّةُ فِي جَمْعِ البَيِّنَاتِ الَّتِي تُعْمَلُ فِي هَذَا الإِسْتِقرَاءِ المُقابَلَةُ بِسؤالٍ وَجوابٍ بِالمَبْأَثَةِ بَيْنَ المُسْتَقْرَاءَةِ وَالْمَدْعَى عَلَيْهِ وَالْمُخْبِرِ لِيَحْصَلَ الخَبَرُ. وَغَيْرُ ذَلِكَ، وَأَيْضًا تَجْمَعُ المُسْتَقْرَاءَةُ البَيِّنَاتِ بِفِعْلِ المُلَاحَظَةِ وَالوُثِيْقَةِ التَّاسِي. وَكَيفِيَّةُ تَحْلِيلِ البَيِّنَاتِ بِتَضْيِيرِ البَيِّنَاتِ، وَتَقْدِيمِهَا، وَاتِّخَاذِ النَّتِيْجَةِ.

وَحاصِلُ هَذَا الإِسْتِقرَاءِ يُدُلُّ: (١) إعتبارُ الحَاكِمِ فِي المَحَاكِمِ الدِّيَنِيَّةِ تُؤلُوْنَجِ أَجُوْنَجِ فِي قَبُولِ سُؤالِ تَوَازِيحِ النِّكَاحِ يُسْنَدُ بِالْأَحْوالِ مِنْهَا جَانِبِ الإِجْرَائِي وَجَانِبِ المَصْلَحَةِ. وَاعتبارُ الحَاكِمِ فِي المَحَاكِمِ الدِّيَنِيَّةِ تُؤلُوْنَجِ أَجُوْنَجِ فِي قَبُولِ سُؤالِ تَوَازِيحِ النِّكَاحِ يُصَيَّبُ بِاسْتِعْرَاضِ جَانِبِ المَصْلَحَةِ.

وَجَانِبُ الْمَصْلَحَةِ الَّذِي يُحْمَلُ فِي اعْتِبَارِ الْحَاكِمِ الْمَذْكُورِ الْمَصْلَحَةُ الدِّينِيَّةُ وَهِيَ اجْتِنَابُ الرِّئَا وَاجْتِنَابُ عِي وَهُوَ لِاجْتِنَابِ الْمَفْسَدَةِ الْأَكْبَرِ فِي حَيَاةِ الْأُسْرَةِ السَّائِلِ لِحَمْلِ الْمُقَدَّمِ. (٢) اعْتِبَارُ الْحَاكِمِ فِي الْمَحَاكِمِ الدِّينِيَّةِ تَوْلُؤُحِ الْجَوْنَجِ فِي قَبُولِ سُؤَالِ تَوَزِيْعِ النِّكَاحِ إِذَا اسْتُعْرِضَ مِنْ انْطِبَاعِ الْمُبَادَلَةِ إِمَّا مُوَافَقَةً وَإِمَّا غَيْرَ مُوَافَقَةٍ لَوْجُودِ تَطْبِيقِ الْمُبَادَلَةِ وَغَيْرِ تَطْبِيقِهَا فِي أَخْذِ اعْتِبَارِ حُكْمِهَا. وَمُوَافَقَةُ اعْتِبَارِ الْحَاكِمِ فِي الْمَحَاكِمِ الدِّينِيَّةِ تَوْلُؤُحِ الْجَوْنَجِ فِي قَبُولِ سُؤَالِ تَوَزِيْعِ النِّكَاحِ مِنْ انْطِبَاعِ الْمُبَادَلَةِ بِإِسَامِ اعْتِبَارِ الْحَاكِمِ الَّذِي يُرْجَعُ إِلَى تَغْيِيرِ الْحَدِّ الْأَدْنَى السِّنِّ فِي تَنْفِيْذِ انْكَاحِ الَّذِي تُعَيَّنُ فِي الْقُنُونِ، ثُمَّ يَتَسَمُّ بِسُؤَالِ الْحَاكِمِ فِي انْتِبَاءِ وَاسْتِعْدَادِ فِي مُجَنَّدِي الْعَرُوسِ لِتَنْفِيْذِ النِّكَاحِ. وَإِمَّا غَيْرُ مُوَافَقَةِ اعْتِبَارِ الْحَاكِمِ فِي الْمَحَاكِمِ الدِّينِيَّةِ تَوْلُؤُحِ الْجَوْنَجِ فِي قَبُولِ سُؤَالِ تَوَزِيْعِ النِّكَاحِ مِنْ انْطِبَاعِ الْمُبَادَلَةِ بِسُؤَالِ أَحَدِ مُجَنَّدِي الْعَرُوسِ فِي انْتِبَاءِ وَاسْتِعْدَادِ لِتَنْفِيْذِ النِّكَاحِ.